

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS SIMPANG RAMBUTAN**Suryani<sup>1</sup>, Amlah<sup>2</sup>, Eka Rahmawati<sup>3</sup>

S1 Kebidanan, Universitas Kader Bangsa

Suryaniidris87@gmail.com<sup>1</sup> ekarahmawati2516@gmail.com<sup>3</sup>**ABSTRACT**

Contraception is an attempt to space pregnancies or plan the number and spacing of pregnancies using contraceptive methods. Implant is a contraceptive device in the form of a small capsule containing the hormone levonorgestrel which is placed under the skin of the inner upper arm. The formulation of the problem in this study was to determine the relationship between Fear of Side Effects, Access to Service Facilities, and Husband's Support with the use of Implant Contraception at the Simpang Rambutan Health Center, Banyuasin Regency in 2021. The research design that will be used in this study is descriptive analytic with a cross sectional approach. The research was carried out in the work area of the Simpang Rambutan Health Center in July-August 2021 with a sample of 32 respondents. The analysis used is the chi square test. Univariate analysis results show that of the 33 respondents most of the respondents did not use implant contraceptives, which amounted to 19 respondents (59.4%) and 13 respondents (40.6%). The results of the chi-square statistical test obtained value = 0.011 for the variable fear of side effects,  $p$  value = 0.000 for access to health services,  $p$  value = 0.002 for husband's support. shows that there is a significant relationship between fear of side effects, husband's support and access to health services with the use of implant contraceptives at the Simpang Rambutan Health Center, Banyuasin Regency in 2021. The suggestions in this study are that it can be used as study material for the puskesmas in order to increase the coverage of implant contraceptive participants. especially in the work area of the Simpang Rambutan Health Center, Banyuasin Regency.

**Keywords** : Implant Contraception, Access to Health Services, Husband's Support.

**ABSTRAK**

Kontrasepsi merupakan suatu usaha menjarangkan kehamilan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Implant adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul kecil berisi hormon *levonorgestrel* yang dipasang dibawah kulit lengan atas bagian dalam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Takut Efek Samping, Akses Kefasilitas Pelayanan, dan Dukungan Suami dengan pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Simpang Rambutan pada bulan juli-Agustus 2021 dengan Sampel berjumlah 32 orang responden. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil Analisis Univariat menunjukkan bahwa dari 33 responden sebgaiian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi implant yang berjumlah 19 responden (59,4%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 13 responden (40,6%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p$  value = 0,011 untuk variabel takut efek samping,  $p$  value =0,000 untu akses pelayanan kesehatan,  $p$  value = 0,002 dukungan suami. menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping, dukungan suami dan akses pelayanan kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. adapun saran dalam penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi pihak puskesmas dalam rangka meningkatkan cakupan peserta kontrasepsi implant khususnya di wilayah kerja Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin.

**Kata Kunci** : Kontraspsi Implan, Akses Pelayanan Kesehataan, Dukungan Suami.

## PENDAHULUAN.

Kontrasepsi merupakan suatu usaha menjarangkan kehamilan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. (Sulistiyawati, 2011). Implant adalah alat kontrasepsi berbentuk kapsul kecil berisi hormon *lovonorgestril* yang dipasang dibawah kulit lengan atas bagian dalam. Kapsul implant secara tetap melepaskan sejumlah hormon yang dapat mencegah lepasnya ovum dari tuba falopi dan mengentalkan lendir pada mulut uterus, sehingga sel sperma tidak masuk kedalam uterus (Kurniawati, 2014).

Keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) telah diakui secara global dan bahkan menjadi model program KB di negara-negara berkembang dan hal ini telah mengantar Indonesia sebagai pusat di bidang kependudukan KB dan kesehatan reproduksi. Keberhasilan penggunaan alat kontrasepsi ialah saat mengambil keputusan tentang pemilihan alat kontrasepsi. Pada sebuah penelitian, pemilihan alat kontrasepsi yang dianggap paling penting oleh wanita secara keseluruhan yang menjadi pertimbangan ialah efektivitas, kurangnya efek samping, dan keterjangkauan. (Fatoni, 2015)

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2011) menyatakan jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan hasil penduduk tahun 2010 melebihi angka proyeksi nasional sebesar 237,6 juta dengan tingkat laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,49%. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang meningkat begitu pesat bisa menggeser jumlah penduduk di negara Amerika pada tahun 2060, bila laju pertumbuhan penduduk di Indonesia tidak segera dikendalikan secara maksimal. Prediksi penduduk Indonesia pada tahun 2060 bila tidak dikendalikan akan mencapai 475 juta sampai 500 juta atau meningkat dua kali lipat dari kondisi penduduk yang ada saat ini. (Munandar,

2017)

Jumlah peserta KB secara nasional berdasarkan pemilihan dalam pemakaian alat kontrasepsi terbanyak dipakai di antaranya ialah alat kontrasepsi suntik 29,0%, pil 12,1%, implant 4,7%, alat dalam rahim 4,7%, metode operasi wanita (MOW) 3,8%, kondom 2,5%, dan metode operasi pria (MOP) 0,2% (Suryanti, 2019)

Pada tahun 2019 pencapaian prestasi KB baru sebesar 71,83% dan PPM PB yang telah ditetapkan sebesar 279.175 PUS. Jika dibandingkan dengan pencapaian tahun yang lalu untuk periode yang sama, maka pencapaian tahun 2019 baik secara absolut maupun secara persentase mengalami penurunan sebesar 28,17%. Khususnya terjadi penurunan pada peserta KB implant dimana pada tahun 2018 berjumlah 12,5% terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 10,9%. (BKKBN, 2019)

Berdasarkan data Kontrasepsi KB di Puskesmas Simpang Rambutan Kab Banyuwasin Tahun 2019 jumlah akseptor KB sebanyak 1.255 orang, dimana jumlah akseptor implant sebanyak 12 orang, kondom 55 orang, suntik 702 orang, pil 462 orang, IUD 24 orang. Sedangkan data tahun 2020 jumlah akseptor KB sebanyak 1.280 orang dimana jumlah akseptor implant sebanyak 34 orang, kondom 60 orang, suntik 633 orang, pil 511 orang, IUD 42 orang (Profil Puskesmas Simpang Rambutan, 2020).

Efek samping merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi implant pada daerah tersebut karena banyak responden mengeluh akan efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi termasuk KB implant (Andria, 2016). Akses kefasilitas pelayanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan dalam memilih alat kontrasepsi, dimana jarak ke pelayanan kesehatan dengan waktu tempuh kurang dari tiga puluh menit akan menarik para perempuan untuk mengunjungi pusat pelayanan KB tersebut, jarak tempat pelayanan sangat efektif dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi dan

menurunkan kesuburan.

Berdasarkan uraian diatas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan takut efek samping, akses ke pelayanan kesehatan, dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi Implan di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin tahun 2021.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Rambutan pada bulan juli-Agustus 2021 dengan Sampel yang berjumlah 32 orang responden. Pengambilan sampel menggunakan non-random sampling dengan teknik *Accidental sampling* Data diperoleh dengan menggunakan koefisien analisis yang di gunakan adalah uji *che square*.

## HASIL

Analisa Analisis univariat yang dibuat berdasarkan distribusi statistik deskriptif dengan sampel 33 responden yang di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 33 responden sebagian besar responden tidak menggunakan kontrasepsi implant yang berjumlah 19 responden (59,4%) dan yang menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 13 responden (40,6%), sebagian besar responden tidak takut akan efek samping yang berjumlah 21 responden (65,6%) dan yang takut efek samping berjumlah 11 responden (34,4%). kategori akses pelayanan kesehatan yang susah dijangkau berjumlah 18 responden dan akses pelayanan kesehatan mudah dijangkau berjumlah 14 responden (43,8%).

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemakaian Kontrasepsi Implant, Takut Efek Samping, Akses Ke Pelayanan Kesehatan, dan dukungan suami di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin**

Pemakaian Kontrasepsi Implant	Jumlah	Persentase %
Ya	13	40,6
Tidak	19	59,4
<b>Riwayat KEK</b>		
Ya	20	35,7
Tidak	36	64,3
<b>Takut Efek Samping</b>		
Ya	11	34,4
Tidak	21	65,6
<b>Akses Pelayanan Kesehatan</b>		
Susah dijangkau	18	56,3
Mudah Dijangkau	14	43,8
<b>Dukungan Suami</b>		
Tidak Mendukung	14	43,8
Mendukung	18	56,3

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstabs*) dan uji chi-square untuk menemukan bentuk hubungan statistic antara variable independen dengan variabel dependen. Hasil analisis bivariat ini untuk menemukan hubungan antara masing-masing variable independen dan variabel dependen.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p\ value = 0,011$  untuk variable takut efek samping,  $p\ value = 0,000$  untuk akses pelayan kesehatan,  $p\ value = 0,002$  dukungan suami. menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping, dukungan suami dan akses pelayanan kesehatan dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. adapun daran dalam penelitian ini adalah Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan cakupan peserta kontrasepsi implant khususnya di wilayah kerja Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin

**Tabel 2 Hubungan Takut efek samping, Akses Pelayanan Kesehatan, dan dukungan suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021**

No	Variabel Independen	Pemakaian Kontrasepsi				Jumlah	<i>p value</i>	OR	
		Implant							
		Ya	Tidak						
1	<b>Takut Efek Samping</b>						0,011	8,5	
	Ya	8	25,0	3	9,4	11			34,4
	Tidak	5	15,6	16	50,0	21			65,6
2	<b>Akses Pelayanan Kesehatan</b>						0.000	3,3	
	Susah dijangkau	2	6,3	16	50,0	18			56,3
	Mudah Dijangkau	11	34,4	3	9,4	14			43,8
3	<b>Dukungan Suami</b>						0.002	3,3	
	Tidak Mendukung	1	3,1	13	40,6	14			43,8
	Mendukung	12	37,5	6	18,8	18			56,3

## PEMBAHASAN

### Hubungan Takut efek samping dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 11 responden kategori takut efek samping dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 8 responden (25,0%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 3 responden (9,4%). Dan dari 21 responden yang tidak takut efek samping dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 5 responden (15,6%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 16 responden (50,0)

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,011 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara takut efek samping dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 8,5 artinya responden yang kategori takut efek samping berpeluang 8,5 kali untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant dibandingkan responden tidak takut akan efek samping.

Efek samping merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi implant pada tersebut karena banyak responden mengeluh akan efek

samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi termasuk KB implant (Andria, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Andria, 2016 yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan di Desa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Ramban Samo I bahwa responden yang memilih efek samping sebagai faktor tidak menggunakan implant ada 37 orang (52,1%) dan yang tidak ada 34 orang (47,9%). Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh  $p$  value = 0,002 atau  $p$  value < 0,05, yang artinya ada hubungan antara takut efek samping dengan penggunaan alat kontrasepsi implant. Berdasarkan nilai OR diperoleh sebesar 6,5 kali lebih besar akan menggunakan metode kontrasepsi implant dibanding ibu yang tidak takut efek samping dari KB implant (Andria, 2016).

Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Yuliarti, 2021 yang menyatakan bahwa dari 70 responden yang menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 29 responden (41,4%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 41 responden (58,6%). Dari hasil uji *Chi-Square* didapat  $p$ .value 0,026 <  $\alpha$  =0,05 pada variabel takut efek samping (Yuliarti, 2021)

Secara statistik ada hubungan bermakna antara efek samping alat

kontrasepsi implan dengan rendahnya minat untuk menggunakan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Kassi-kassi Makasar. Semakin rendah efek samping maka semakin tinggi minat responden menggunakan implant dan sebaliknya, hal ini disebabkan oleh rasa takut akan mengalami kegagalan dalam penggunaan kontrasepsi tersebut, takut terhadap efek samping yang akan terjadi pada pengguna seperti gemuk, dan bercak yang muncul di kulit, dapat mengganggu aktifitas sehari-hari yang diakibatkan rasa tidak nyaman atau infeksi pada tempat pemasangan. (Salviana, dkk tahun 2013)

Peneliti berasumsi dengan masih tingginya rasa takut responden akan efek samping dari penggunaan kontrasepsi dari beberapa responden yang mengeluh akan salah satu efek samping kontrasepsi seperti mengalami perubahan pola hais dan kenaikan berat badan yang berlebihan, bahkan responden juga ada yang mengaku ketakutan karena responden mengira mengalami suatu kelainan atau penyakit karena kurangnya pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi tersebut

### **Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant**

Berdasarkan hasil analisa bivariante dari 18 responden dengan akses pelayanan kesehatan yang susah di jangkau dan menggunakan kontrasepsi impant berjumlah 2 responden (6,3%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 16 responden (50,0%). Dan dari 14 responden dengan akses pelayanan kesehatan mudah dijangkau dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 11 responden (34,4%) dan

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,022 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tajut efek samping dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

Hasil analisa diperoleh nilai OR= 8,5 artinya responden yang yang kategori takut

efek samping berpeluang 8,5 kali untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant dibandingkan responden tidal takut akan efek samping.

Faktor yang paling umum mempengaruhi penggunaan kontrasepsi modern pada masyarakat adalah akses jarak ke pelayanan kesehatan, ketersediaan alat serta keterjangkauan harga dari metode tersebut (Samandari, 2010). Goodman menyebutkan jarak ke pelayanan kesehatan dengan waktu tempuh kurang dari tiga puluh menit akan menarik para perempuan untuk mengunjungi pusat pelayanan KB tersebut, jarak tempat pelayanan sangat efektif dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi dan menurunkan kesuburan (Goodman dkk,2007).

Masyarakat di daerah terpeccil sulit mengakses kontrasepsi modern seperti pil dan IUD lantaran tidak tersedianya layanan kontrasepsi didekat tempat tinggal mereka. Apalagi kontrasepsi seperti pil tidak lagi dibagikan secara gratis seperti dulu ketika program keluarga berencana dicanangkan dengan gencarnya. Kontrasepsi hanya dibagikan gratis kepada masyarakat miskin (Affandi, 2011).

Akses yang mudah menuju tempat yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan menjadi faktor utama sebagai penguat keinginan ibu untuk memperhatikan kesehatannya. Akses yang mudah di jangkau bukan hanya kedekatan jarak antara rumah menuju tempat pelayanan kesehatan akan tetapi waktu tempuh dan alat transportasi yang digunakan juga mempunyai peranan penting dalam pemilihan kontrasepsi seperti implant (Ranita, 2013).

### **Hubungan Dukungan Suami dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant**

Berdasarkan hasil analisa bivariat 14 responden yang tidak mendapatkan dukunag suami dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 1 (3,1%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 13 respoden (40,6%) dan dari 32 responden yang mendapatkan dukungan

suami dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 12 responden (37,5%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 6 responden (18,8%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,002 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuwasin Tahun 2021. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 3,3 artinya responden yang tidak mendapatkan dukungan suami berpeluang 3,3 kali untuk tidak menggunakan kontrasepsi implant dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan suami.

Menurut Depkes (2014) jarak ketempat pelayanan kesehatan berhubungan dengan akses geografi, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah tempat memfasilitasi atau menghambat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pemanfaatan ini adalah hubungan antara lokasi suplai dan lokasi dari klien yang dapat di ukur dengan jarak waktu tempuh atau biaya tempuh. Hubungan antara akses geografi dan volume dari pelayanan bergantung dari jenis pelayanan oleh berkurangnya sumber dana yang ada. Peningkatan akses di pengaruhi oleh berkurangnya jarak, waktu jarak tempuh yang dekat  $\leq 30$  Menit dari rumah dan waktu jarak tempuh yang jauh  $> 30$  menit ataupun biaya tempuh. Fasilitas-fasilitas kesehatan yang ada belum digunakan dengan efisien oleh masyarakat karena lokasi pusat-pusat pelayanan tidak berada dalam radius masyarakat banyak berpusat di kota-kota dan okasi sarana yang tidak terjangkau dari segi perhubungan.

Menurut penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi KB Implant di puskesmas karawang jawa barat tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses yang mudah dijangkau mempengaruhi seseorang untuk memakai kontrasepsi dengan mendapat nilai  $p<0,005$ . Akses yang mudah dijangkau

meliputi jarak pelayanan kesehatan dengan waktu tempuh kurang dari tiga puluh menit akan menarik pada perempuan untuk mengunjungi pusat pelayanan KB tersebut, jarak tempat pelayanan sangat efektif dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi dan pendukung yang berpengaruh dalam pemakaian implant(Gustikawati,2014).

Berdasarkan hasil penelitian Nurula, 2015 Dari 198 responden yang diteliti Variabel akses ke fasilitas kesehatan mudah dijangkau pada kelompok yang memakai implant 90,48% dan kelompok yang tidak memakai 89,10%. Terdapat sangat kecil perbedaan dengan nilai OR=1,16 , yang artinya peluang untuk memakai implant pada kelompok akses mudah dijangkau 1,2 kali dibandingkan dengan akses yang susah dijangkau, namun secara statistik tidak bermakna karena nilai  $p>0,05$ . (Nuzula, 2015).

## KESIMPULAN

Ada hubungan takut efek samping, akses kefasilitas pelayanan,dan dukungan suami secara simultan terhadap pemilihan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuwasin Tahun 2021

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat selesai pada waktunya

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatoni Z, Astuti Y, Seftiani S, Situmorang A, Widayatun NFN, Purwaningsih SS. Implementasi kebijakan kesehatan reproduksi di Indonesia: sebelum dan sesudah reformasi. *Jurnal Kependudukan Indonesia (JKI)*. 2015;10(1):65.
- Munandar B. Peran informasi keluarga berencana pada persepsi dalam

- praktik keluarga berencana. *J Swarnabhumi*. 2017;2(1):51-9.
- Suryanti Y. Faktore-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang wanita usia subur. *Jambura J Health Sci Res*. 2019;1(1): 20–9.
- BKKPN Prov Sumsel, 2019: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).Palembang.
- Yuliarti, dkk, 2021. Faktore-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.*Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), Februari 2022, 422-426
- Affandi, B. 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka sarwono Prawirahardjo
- Andria., 2016. Faktore-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan Didesa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I. *jurnal Marternity and Neonatal*. 2 (2), 121-128.
- Samandari, G. 2010. *Contraceptive Use in Cambodia : A Multi-Method Examination of Determinants and Barriers to Modern Contraception"* (dissertation). Chapel Hill. University of North Carolina.
- Goodman & Gilman. (2008). *Dasar Farmakologi Terapi*, Buku kedokteran ECG, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5. Jakarta: Depkes RI, p441-448.
- Gustikawati, D. A. N. 2014. "Faktore Pendukung Dan Penghambat Istri Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Puskesmas I Denpasar Utara" (tesis). Universitas Udayana.
- Kurniawati, T. (2014). *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Nuzula, F., et.al 2015. Faktore-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Implan pada Wanita Kawin Usia Subur di Kabupaten Banyuwangi *Factors Associated to Implant Use among Married Women of Reproductive Age in Banyuwangi* Pendahuluan Metode Rancangan penelitian adalah survei c ros. 3, 104–111.
- Sulistiyawati, Ari. (2011) *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2011. H. 13
- Salviana, 2013. Faktore-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Untuk Menggunakan Metode Kontrasepsi Hormonal (Implant) Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar.*Jurnal Ilmiah Kesehatan diagnosis*
- Alfi Ranita sinaga, et.all, pengaruh kualitas pelayanan dan citra merek terhadap loyalitas pelanggan(studi pelanggan Kfc Metrocity pekanbaru), *Jom Fisip* Vol.3 No.2,Oktober 2016